BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Identifikasi Masalah

Potensi Ekonomi ialah kemampuan, kesanggupan, ataupun daya dimiliki oleh sektor tertentuk untuk ditingkatkan. Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah proses peningkatan pendapatan berjangka panjang. Tolak ukurnya merupakan nilai PDRB. Pertumbuhan ekonomi belum tentu adanya pembangunan ekonomi. Perkembangan perekonomian pada tingkat pusat tentu sangat berkaitan dengan keberhasilan perkembangan perekonomian yang ada di tingkat daerah.

Pembangunan ekonomi suatu daerah disebakan karena sumbedaya dikelola dengan baik oleh pemerintah maupun masyarakat yang bekerjasama, sehingga tercipta penyerapan tenaga kerja dan lapangan kerja meningkat (Daryono, 2015). Pembangunan ekonomi regional merupakan pembangunan ekonomi nasional di wilayah I tertentu yang menyesuaikan dengan potensi dan sumberdaya daerah. Selanjutnya menurut Ekaristi (2015), Pembangunan ekonomi tidak terlepas dari adanya pertumbuhan ekonomi. Proses pembangunan daerah yang lancar didorong oleh pertumbuhan ekonomi, begitupun pembangunan ekonomi juga mendorong pertembuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi yang terencana dengan baik sangat penting agar tidak menimbulkan kerusakan pada lingkungan hidup.

Menurut Mankiw (2010) Kemajuan ekonomi secra komposif mampu dilihat pada GDP wilayah. GDP merupakan penghasilan totalbeserta biaya seluruh domestic, atau product serta jasa. Perkembangan ekonomi yang baik dan konstan akan meluaskan kesejahteraan masyarakat. Serta memperoleh itu diperlukan

anggaran dan penyaluran alokasi nan akseptabel. Indeks perdagangan satu wilayah dipandang atas GDP per kapita.

Menurut Tambunan (2011) pertumbuhan ekonomi diperoleh dari kenaikan pendapatan dari jumlah produksi dalam jangka panjang yang dijadikan sebagai indikator keberhasilan wilayah tersebut. Pertumbuhan perekonomian juga akan bedampak pada kesejahteraan masyarakat, sehingga sifatnya di suatu wilayah sangat spesifik.

Pertumbuhan ekonomi juga bekaitan dengan perubahan politik, struktur sosial, nilai sosial, dan struktur kegiatan perekonomiannya yang terdiri dari beberapa tahap, diantaranya (W.W Rostow, 2018) :

i. Masyarakat tradisional (*traditional society)*
ii. Tahap transmisi *(praconditions for thae off)*
iii. Tahap tinggal landas *(the take off)*
iv. Tahap menuju kedewasaan (*maturity)*
v. Tahap konsumsi tinggi (*high mass consumption)*

Pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai usaha untuk meningkatkan pendapatan perkapita dengan cara mengelola kemampuan ekonomi potensial menjadi ekonomi riil melalui penggunaan teknologi, penanaman modal, peningkatan keterampilan, penambahan pengetahuan, kemampuan berorganisasi dan menajemen (Sjafrizal, 2008).

Pembangunan ekonomi merupakan proses multidimensional yang meliputi berbagai perubahan mendasar pada tingkah laku, institusi dan struktur sosial, disamping itu percepatan pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan dan pemberantasan kemiskinan (Todaro,2006). Sedangkan menurut Arsyad (2010)

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP dengan tidak memandang kenaikan itu menjadi lebih besar atau justru menjadi lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk serta terjadi atau tidaknya perubahan struktur ekonomi.

PDRB Indonesia pada tahun 2015 sebesar 988,128.637,117.35 miliar rupiah dengan perkembangan 4,88 persen dengan angka ketimpangan distribusi pendapatan sebesar 41 persen. Pada tahun 2016, produk domestic bruto Indonesia sebesar 1,037,861,792,572.64 triliun rupiah dengan pertumbuhan ekonomi meningkat menjadi 5.03 persen dari tahun sebelumnya diiringi dengan menurunya angka ketimpangan distribusi pendapatan menjadi 39.9 persen. Pada tahun 2017, produk domestic bruto Indonesia sebesar 1,090,479,163,407.98 triliun rupiah dengan angka pertumbuhan ekonomi meningkat menjadi 5,07 persen diiringi dengan menurunnya angka ketimpangan distribusi pendapatan menjadi 39.4 persen. Dan pada tahun 2018, produk domestik bruto Indonesia sebesar 1,146,853,725,883.45 triliun rupiah dengan angka pertumbuhan ekonomi meningkat menjadi 5,2 persen diikuti dengan menurunya angka ketimpangan distribui pendapatan menjadi 39 persen.

Kinerja pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan besar kecilnya PDRB sebagai indikator pertumbuhan ekonomi. PDRB sendiri dapat ditinjau dari aspek pengeluaran dan sisi produksi. PDRB yang ditinjau dari aspek pengeluaran dihitung berdasarkan total biaya yang dilakukan untuk tingkatan bangunan lalu instutusi privat dengan tujuan hanya melakukan tindakan konsumsi dan bukan untuk mencari keuntungan. Bentuk PDRB dari aspek pengeluaran ini meliptui konsmsi rumha tangga, pemerintah, pembentukan modal, transformasi ketersediaan dan ekspor netto dari wilayah itu sendiri. Selanjutnya PDRB dari aspek produksi dapat

dihitung dari value akhir suatu barang/jasa yang dihasilkan oleh unit produksi dalam kurun waktu tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa PDRB dari sisi produksi ini melakukan penilaian dengan menggunakan pendekatan nilai tambah (*value added)* (BPS, 2008). PDRB menjadi faktor penting dalam perkembangan perekonomian di suatu wilayah. Hal ini dikarenakan besar ekcilnya PDRB suatu wilayah menjadi indikasi bahwa total produksi bersih dari barang/jasa yang dihasilkan, serta akan menjadi pedoman bagi suatu wilayah untuk melakukan perencanaan dan pembangunan guna mencapai perekonomian

Pertumbuan ekonomi di Provinsi ini bersumber dari 17 (tujuh belas) sektor, yaitu : PKP, Industri, Listrik, Air Minum, Kontruksi, Reparasi Mobil, Trasportasi, Akomodasi, Informasi, Jasa Keuangan, Real Estate, JP, Adm Pemerintah, Jasa Pendidikan, JK, JL.

PDRB Provinsi Jambi yang menjadi gambaran kondisi pertumbuhan ekonomi di Provinsi ini bersumber dari 17 (tujuh belas) sekto, yaitu : PKP, Industri, Listrik, Air Minum, Kontruksi, Reparasi Mobil, Trasportasi, Akomodasi, Informasi, Jasa Keuangan, Real Estate, JP, Adm Pemerintah, Jasa Pendidikan, JK, JL.

PDRB yang besar dari lapangan usaha tidak menentukan bahwa lapangan usaha yang bersangkutan adalah sektor pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, tentunya ada aturan yang mengatur tentang lapangan usaha yang layak untuk dijadikan sektor basis. Sebelum meninjau hal tersebut kita juga perlu tahu faktor lain yang mengaturnya. Berbagai literatur dari masing-masing wilayah dan hasilnya memang lapangan usaha paling produktif suatu wilayah belum tentu dapat dinyatakan sebagai produk unggulan wilayah tersebut. Sebagaimana yang telah

diteliti oleh Daryono Subagyo (2015), sektor unggulan terbagi atas sekunder dan primer, dan sektor unggulan juga bisa mempengaruhi lapangan pekerjaan wilayah bersangkutan.

Hasil penelitian dahulu yang meneliti potensi pertumbuhan ekonomi, menurut penelitian Aliakbar (2019) yang hasilnya menunjukkan bahwa (1) hasil analisis input-output diperoleh bahwa sector industry menjadi sector yang paling potensial dalam perekonomian di Provinsi Jambi. Hal ini disebabkan karena mempunyai distribusi pasar yang besar, adanya kaitan antara input outpu dengan sector lain yang tinggi dan juga mempunyai nilai output pengganda yang tinggi. (2) shift-share diperoleh hasil analisis yaitu struktur perekonomian di provinsi Jambi tetap didominasi pada sector penertanian. Hal ini terlihat dari 50 sektor dan sub sector PDRB di Provinsi Jambi Perionde 2001-2016 yang memberikan kontribusi sebesar 35% dari semua total nilai pada setiap sector. Sektor pertanian yang paling besar kontribusinya yaitu sub sector tanaman perkebunan karet, kemudian sector perdagangan besar dan enceran dengan kontribusi sebesar 18% . sector industry yang meiliki kontribusi yang rendah sebesar 10%.

Sudirman (2018) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa klasifikasi pola Tipologi Klassen pertumbuhan sektor perekonomian di Provinsi Jambi menjadikan sektor pertanian dan sektor pertambangan dan penggalian berada pada kuadran I yaitu sebagai sektor yang maju dan berkembang pesat, sektor pengadaan air, sampah, pengolahan limbah dan daur ulang, serta sektor jasa pendidikan berada pada kuadran II sektor maju namun justru tertekan. Setelah dianalis pola pertumbuhan sektor-sektor perekonomian tersebut, dapat diketahui klasifikasi sektor-sektor ekonomi yang ada di Provinsi Jambi, untuk analisis yang lebih dalam

diperlukan sektor basis dengan metode LQ untuk mencari sektor basis yang dapat diprioritaskan menjadi sektor unggulan. Sesuai dengan hasil analisis basis ekonomi dengan metode LQ untuk tingkat Provinsi Jambi diketahui terdapat empat sektor besar yang merupakan sektor basis perekonomian. Sektor keempat adalah pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor pengadaan, sampah, air, pengolahan dan daur ulang limbah, dan jasa pendidikan. Jadi, dari analisis Tipologi dan Klassen LQ dapat disimpulkan bahwa sektor ekonomi di Provinsi Jambi yang harus dikembangkan dan dapat diprioritaskan menjadi sektor unggulan adalah pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor pengadaan limbah, air, pengolahan limbah dan daur ulang, dan sektor jasa pendidikan.

Berdasarkan temuan penelitian Aliakbar (2019), dimana penelitian ini sama-sama menggunakan metode *Shift-share*. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu penelitian ini tidak mengunakan metode analisis input-output dan periode penelitain dilaksanakan dari tahun 2001-2016. Jika dilihat dari hasil penelitian Sudirman hamper memiliki kesamaan dengan menggunakan analisis *Klassen Typologi*, LQ dan *Shift-share*. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan Sudirman yaitu periode pelaksanaan penelitan di laksanakan pada tahun 2011-2016. Peneliti melaksanakan penelitian dari tahun 2013-2020.

Berdasarkan latar belakang diatas, Dari 17 lapangan usaha perlu kita tinjau lebih lanjut agar kita dapat mengetahui potensi pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. Oleh karena itu, peneliti berminat untuk mengkaji permasalahan tersebut dalam sebuah skripsi dnegan judul "Analisis Potensi Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi Periode 2013-2020 " dengan pembatasan masalah pada sisi produksi dan PDRB tahun 2013 sampai 2020. Penelitian ini diharapkan dapat

memperbaharui pengetahuan tentang potensi pertumbuhan ekonomi yang ada di Provinsi Jambi dan dapat dikelola dengan baik agar tercapainya pertumbuhan ekonomi yang maksimal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan tersebut, penyusunan permasalahan sebagai cara untuk memutuskan tujuan yang ingin dicapai. Rumusan masalah yaitu bagaimana potensi ekonomi setiap sektor dalam perekonomian Provinsi Jambi ?

1.3 Tujuan Umum Penelitian

Tujuan penelitian ialah untuk mengkaji potensi ekonomi setiap sektor dalam perekonomian Provinsi Jambi.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA